

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan bagi seorang ibu merupakan kesempurnaan hidup dalam rumah tangga yang hakekatnya untuk mendapatkan keturunan dan melanggengkan kehidupan umat manusia. Kehamilan akan menjadi menakutkan apabila seorang ibu hamil malas atau tidak bersedia untuk memeriksakan kehamilannya. Padahal hal tersebut sangat penting untuk keselamatan ibu terutama pada bayi yang dikandungnya. Kehamilan juga melibatkan perubahan fisik maupun emosional dari ibu serta perubahan sosial dalam keluarga. Pada umumnya kehamilan berkembang dengan normal dan menghasilkan kelahiran bayi sehat cukup bulan melalui jalan lahir namun kadang-kadang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu pelayanan asuhan *antenatal* merupakan cara penting untuk memonitor dan mendukung kesehatan ibu hamil normal dan mendeteksi ibu dengan kehamilan normal (Saifudin, 2007).

Asuhan *antenatal* adalah asuhan yang diberikan untuk ibu selama kehamilan sampai sebelum persalinan, sedang tujuan utama dari asuhan *antenatal* adalah untuk memfasilitasi hasil yang sehat dan positif bagi ibu maupun bayinya dengan cara membina hubungan saling percaya dengan ibu, mendeteksi komplikasi-komplikasi yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran, dan memberikan pendidikan. Dengan kata lain

asuhan *antenatal* merupakan cara penting untuk menjamin agar proses alamiah tetap berjalan normal selama kehamilan (Pusdiknakes, 2003).

Setiap ibu hamil sebaiknya dianjurkan mengunjungi bidan atau dokter sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan asuhan *antenatal* paling sedikit 4 kali selama kehamilan, yaitu satu kali pada trimester I, II dan dua kali pada trimester III (Saifudin, 2007). Namun faktor yang mempengaruhi seorang ibu hamil dalam memandang kehamilannya, diantaranya adalah faktor pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan tradisi, juga oleh fasilitas sarana dan prasarana kesehatan terdekat dengan tempat tinggal serta dipengaruhi oleh tokoh masyarakat dan peraturan-peraturan yang beredar di masyarakat. Faktor-faktor tersebut merupakan sebab perilaku yang mendasari seorang ibu hamil melakukan pemeriksaan kepada tenaga kesehatan (Notoatmodjo, 2003). Asuhan *antenatal* adalah asuhan yang diberikan untuk ibu selama kehamilan sampai sebelum persalinan, sedang tujuan utama dari asuhan *antenatal* adalah untuk memfasilitasi hasil yang sehat dan positif bagi ibu maupun bayinya dengan cara membina hubungan saling percaya dengan ibu, mendeteksi komplikasi-komplikasi yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran, dan memberikan pendidikan.

Menurut Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA), untuk mengetahui jangkauan pelayanan *antenatal* dan kemampuan program dalam menggerakkan masyarakat dapat dilihat dari cakupan K1. K1 adalah kunjungan ibu hamil yang pertama kali pada masa kehamilan. Sedang untuk mengetahui jaminan kualitas pelayanan antenatal

dapat dilihat dari pencapaian cakupan indikator K4. K4 merupakan kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan keempat atau lebih sesuai jadwal yang ditetapkan (Dep Kes RI, 2001).

Menurut data PWS-KIA Jawa Tengah tahun 2009 cakupan K1 dan K4 Jawa Tengah adalah 98,75 % dan 93,39 %. Di Puskesmas Brebes, tempat penelitian ini, tahun 2009 cakupan K1 : 85,6 % dan cakupan K4 : 86,81 %, dan untuk tahun 2010 jumlah sasaran ibu hamil 896 orang, cakupan K1 sebanyak 821 atau 91,63 % dan cakupan K4 sebanyak 722 atau 80,58 %. Angka K4 ini belum memenuhi target menyongsong Indonesia Sehat 2011, yaitu 95 %

Di puskesmas Kaliwadas tempat studi pendahuluan dari buku register memiliki rata – rata pasien ibu hamil memiliki tingkat pendidikan bervariasi, yaitu dari SD sampai Perguruan Tinggi. Sehingga bervariasi pula tingkat pemahaman dan pengetahuannya. Ada di antara mereka masih belum mengetahui tentang bahaya dalam kehamilan dan pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan bulan Februari 2011, dari 10 ibu hamil trimester III yang dikaji tentang pengetahuan pemeriksaan kehamilan dan keteraturan ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan didapatkan 4 orang (40 %) yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan tentang pengetahuan dan selebihnya 60 % tidak bisa menjawab dengan benar dan hanya melakukan kunjungan antenatal sebanyak 2-3 kali. Dengan kata lain bahwa 60 % dari responden yang diambil masih mempunyai pengetahuan

yang kurang tentang pemeriksaan kehamilan dan tidak patuh dalam kunjungan anc. Melihat fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Kaliwadas Bumiayu Brebes.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dibuat pertanyaan penelitian yaitu : Adakah hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Kaliwadas tahun 2011?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Kaliwadas Kabupaten Brebes tahun 2011.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan di Wilayah Puskesmas Kaliwadas Bumiayu tahun 2011.
- b. Mengetahui keteraturan pemeriksaan kehamilan di Wilayah Puskesmas Kaliwadas Bumiayu tahun 2011.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kepustakaan untuk menambah pengetahuan dan referensi tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Kaliwadas Kabupaten Brebes tahun 2011.

2. Manfaat Praktis

a. Ibu Hamil di Puskesmas Kaliwadas

Penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan serta pemahaman bagi para ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan karena hal tersebut sangat dianjurkan untuk ibu hamil.

b. Peneliti Lain

Menambah wawasan serta pengetahuan bagi peneliti tentang ibu hamil, serta keteraturan dalam pemeriksaan kehamilan dan penanggulangan permasalahan kesehatan ibu hamil.

c. Institusi Pendidikan STIKES Achmad Yani di Yogyakarta

Dapat dijadikan bahan referensi, bacaan bagi para mahasiswa yang lain untuk membuat Karya Tulis Ilmiah selanjutnya.

d. Organisasi Profesi

Memberikan masukan pada organisasi profesi Ikatan Bidan Indonesia (IBI) tentang pengetahuan pemeriksaan kehamilan di Kabupaten Brebes khususnya di Wilayah Puskesmas Kaliwadas Bumiayu.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa telah dilakukan oleh:

1. Rinny Setyarahayu (2007) dengan judul “ Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ANC dengan kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Depok I kabupaten Sleman tahun 2007. Jenis penelitian survey analitik, teknik sampling menggunakan *accidental sampling*, tingkat analisis penelitian menggunakan *Chi Kuadrat*. Hasil penelitiannya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ANC dengan kunjungan ANC sesuai standar pelayanan KIA di Puskesmas Depok I dari bulan November - Desember 2007.
2. Sistiyaningrum, E (2007) dengan judul “ Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang *antenatal care* (ANC) dengan kunjungan (k4) di Puskesmas Patikraja Kabupaten Banyumas tahun 2007. Jenis penelitian survey analitik, teknik sampling menggunakan *accidental sampling*, tingkat analisis penelitian menggunakan *Chi Kuadrat*. Hasil penelitiannya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ANC dengan kunjungan K4 di puskesmas Patikraja dari bulan November - Desember 2007.

3. Widiyanti, E (2006) dengan judul “ Hubungan frekuensi pemeriksaan kehamilan dengan persiapan mental ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di wilayah kerja puskesmas Kesugihan I Cilacap tahun 2006. Jenis penelitian survey analitik, tehnik sampling menggunakan *accidental sampling*, tingkat analisis penelitian menggunakan *Chi Kuadrat*. Hasil penelitiannya ada hubungan frekuensi pemeriksaan kehamilan dengan persiapan mental ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di wilayah kerja puskesmas Kesugihan dari bulan November – Desember 2006.

Secara umum perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah judul, jumlah responden, alat ukur, waktu penelitian, tempat penelitian, dan tahun pelaksanaan. Penelitian ini memfokuskan pada pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan.